

ANALISA PROSES BISNIS SIMPAN PINJAM PADA KSU JAYA MARUTI MENGGUNAKAN BUSINESS PROCESS IMPROVEMENT

Ni Kadek Ayu Nirwana¹, Ni Made Mila Rosa Desmayani², I Kadek Adiana Putra³, Ni Wayan Wardani⁴, Dewa Ayu Giovany Angga Indrya⁵

¹Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia; *nikadekayunirwana@instiki.ac.id

²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia; milarosadesmayani@instiki.ac.id

³Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia; adiana_putra@instiki.ac.id

⁴Okayama University, Okayama, Japan; pj5w1e4c@s.okayama-u.ac.jp

⁵Sekolah Tinggi Bisnis Runata, Denpasar, Indonesia; giovanystbrunata@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 16, 2024

Revised April 23, 2024

Accepted April 25, 2024

Available online April 30, 2024

Keywords: Analisa Proses Bisnis, *Business Process Improvement*, BPMN

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. KSU Jaya Maruti is a form of all-business cooperative that runs various types of businesses, one of which is the savings and loan business. There are various problems and risks faced by KSU Jaya Maruti in carrying out the savings and loan business process. The problems that are often faced are in data management, such as the frequent occurrence of human errors when recording and unintentional changes to data, and difficulties in reconciling data at the time of closing the books and auditing. In this research, business process modeling (as-is) and (to-be) were created using Business Process Modeling Notation (BPMN) with the Business Process Improvement (BPI) method so that the KSU Jaya Maruti can be helped to face its problems. The results of this research recommendation are the modeling of ongoing business processes (as-is) and recommendations (to-be), as well as additional applications in the form of financial technology to carry out the recommended business processes. From the calculation of the distribution of questionnaires based on the results of the member questionnaire with respondents from 150 people, 76.89% of respondents stated that they agreed that the KSU Jaya Maruti implemented financial technology, and for the employee questionnaire with respondents from 18 people, 80.76% stated that they strongly agreed to implement financial technology.

PENDAHULUAN

Koperasi Serba Usaha (KSU) Jaya Maruti merupakan salah satu bentuk koperasi yang secara khusus di dalamnya ada berbagai jenis macam usaha dimana KSU memiliki lebih dari satu jenis usaha di dalamnya. Namun, KSU Jaya Maruti menjadikan usaha simpan pinjam menjadi prioritas usahanya. Kegiatan atau usaha simpan pinjam merupakan usaha yang meminjamkan dana dan menerima dana untuk di simpan dari anggota atau pihak lainnya. Untuk menjalankan usaha simpan pinjam ini, koperasi yang bersangkutan haruslah memiliki modal atau dana untuk dipinjamkan yang bersumber dari simpanan anggota koperasi.

Kegiatan simpan pinjam telah menjadi kegiatan utama di koperasi. Dalam pelaksanaannya koperasi akan menerima dana dari anggota yang tergabung dalam koperasi ataupun dari pihak lainnya yang akan menyimpan dana pada koperasi, sedangkan dalam usaha pinjamnya, koperasi akan memberikan dana kepada anggota atau pihak yang mengajukan pinjaman dana, dengan beberapa ketentuan di dalamnya, seperti menjadikan surat berharga sebagai jaminan dalam proses pinjaman tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi, proses simpan dana dilakukan mulai dari masyarakat atau anggota yang akan menyimpan dananya pada KSU Jaya Maruti, lalu pihak koperasi akan meminta data dari anggota atau calon anggota untuk direkap atau dimasukkan ke pendataan KSU Jaya Maruti. Selesai proses pemasukkan data, maka anggota akan memberikan dana atau uang untuk mengisi saldo awal pembukaan buku tabungan atau buku simpanan atau untuk tambahan dana dari saldo sebelumnya. Uang akan diterima oleh pihak koperasi dan pada buku tabungan anggota akan diisi nominal, tanggal, paraf dan data yang diperlukan di buku tabungan. Proses akan dilanjutkan ke pembuatan laporan dan proses simpan pun selesai.

Dalam proses pinjam, anggota yang akan meminjam uang atau dana akan datang ke KSU Jaya Maruti, lalu pihak koperasi akan meminta data-data yang diperlukan. Setelah data diberikan, pihak koperasi akan meminta barang jaminan atau bukti jaminan yang akan digunakan oleh anggota untuk meminjam dana. Selanjutnya pihak koperasi akan mengecek jaminan tersebut, dan anggota akan menunggu beberapa waktu untuk proses validasi. Setelah dilakukan proses pengecekan dan validasi, jika disetujui peminjaman dana tersebut maka dana akan dicairkan, proses dilanjutkan pada pembuatan laporan dan proses selesai. Jika tidak maka anggota harus mengulang pemberian data ke koperasi untuk meminjam dana kembali dan proses selesai.

Pengelolaan data pada proses simpan pinjam menggunakan aplikasi Microsoft Excel memiliki beberapa kelemahan seperti resiko sering terjadinya *human error* saat pencatatan, tidak ada riwayat perubahan data (*log activity*) dan butuh waktu lama untuk rekonsiliasi data. Resiko terjadinya *human error* seperti *typo* ketika menginput data sangat sering terjadi dan hal ini akan sangat berpengaruh dalam pengelolaan data. Begitu juga tidak adanya riwayat perubahan data (*log activity*), hal ini tentunya sangat merugikan terutama jika secara tidak sengaja telah menghapus angka yang merupakan nilai simpan pinjam anggota koperasi atau data penting lainnya. Selain itu hanya menggunakan Microsoft Excel butuh waktu lama untuk rekonsiliasi data terutama pada kegiatan tutup buku atau audit.

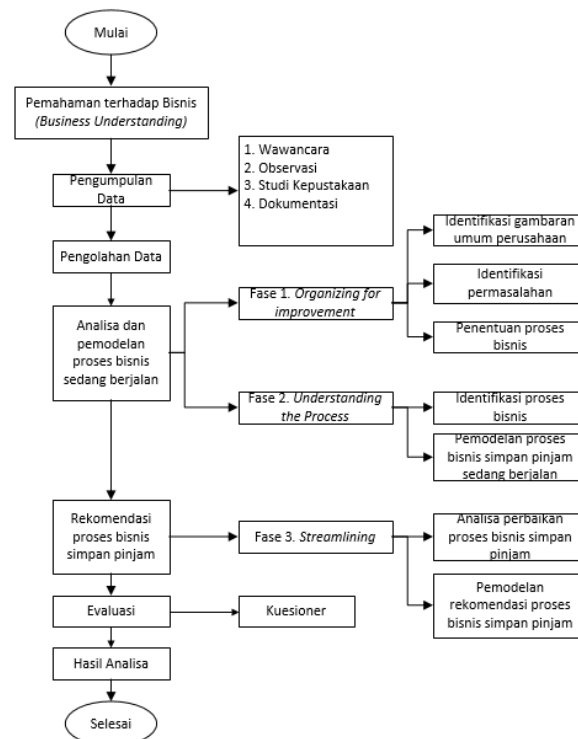
Pelaksanaan proses bisnis simpan pinjam seperti yang disebutkan diatas akan menimbulkan resiko dan hambatan yang akan berdampak pada banyak sektor terutama anggota atau nasabah KSU Jaya Maruti. Dari permasalahan yang dihadapi oleh pihak KSU Jaya Maruti, maka sangat penting menganalisa dan memodelkan proses bisnis simpan pinjam KSU Jaya Maruti yang sedang berjalan (*as-is*) dan perbaikan proses bisnis (*to-be*). Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Susanto, 2018) dengan menganalisis dan memberikan perbaikan proses bisnis pada PT. Wonojati Wijoyo menggunakan *Business Process Improvement* (BPI), dimana hasil analisisnya mendapat hasil rekomendasi proses bisnis dihasilkan rancangan perbaikan dengan mengganti sistem absensi dengan menggunakan absensi biometri dengan sidik jari dan menghilangkan proses rekap absensi. Kemudian dari simulasi proses bisnis didapatkan selisih dari proses simulasi pada proses bisnis penggajian karyawan sebesar 3 jam 34 menit dengan presentase kenaikan 28.92%.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan menggunakan metode *Business Process Improvement* (BPI) untuk menganalisa proses bisnis simpan pinjam pada KSU Jaya Maruti. BPI adalah metodologi sistematis yang dikembangkan untuk membantu organisasi membuat kemajuan signifikan dalam cara proses bisnis mereka beroperasi. Dalam BPI terdapat 5 fase, akan tetapi

dalam penelitian ini hanya digunakan 3 fase dari 5 fase yang ada, yaitu : *Organizing for Improvement*, *Understanding the Process*, dan *Streamlining*. Fase yang tidak digunakan yaitu *Measurements Controls* dan *Continuous Improvement*. Sedangkan, untuk memodelkan proses bisnis yang berjalan (*as-is*) dan proses bisnis yang akan direkomendasikan (*to-be*) menggunakan pemodelan *Business Process Modelling Notation* (BPMN). BPMN adalah standar untuk pemodelan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis untuk menentukan proses bisnis dalam proses bisnis diagram.

METODE

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam rancangan penelitian berikut (gambar 1):



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan pemahaman terhadap bisnis (*business understanding*) yaitu menghubungkan proses analisis data dengan tujuan bisnis dan kebutuhan KSU Jaya Maruti. Selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan diolah seperti melakukan pemilahan data yang akan digunakan dan data yang tidak.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisa dan pemodelan proses bisnis yang sedang berjalan. Dimulai dari fase *Organizing for Improvement* dimana pada fase ini dilakukan identifikasi gambaran umum perusahaan, identifikasi permasalahan dan penentuan proses bisnis. Pada fase selanjutnya yaitu *Understanding the Process* adalah fase melakukan identifikasi proses bisnis yang akan di modelkan dan di perbaiki, dan pemodelan proses bisnis simpan pinjam pada KSU Jaya Maruti.

Selanjutnya pada tahap rekomendasi proses bisnis dalam metode BPI masuk ke fase *Streamlining*, pada fase ini melakukan analisa perbaikan proses bisnis simpan pinjam dan melakukan pemodelan rekomendasi proses bisnis simpan pinjam KSU Jaya Maruti. Kemudian setelahnya ke tahap evaluasi yaitu untuk mengevaluasi proses bisnis yang direkomendasikan apakah dapat diterima oleh pihak koperasi dan anggota koperasi atau tidak, evaluasi penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi kuesioner pegawai dan kuesioner anggota. Hasil analisa akan didapatkan setelah melakukan evaluasi kuesioner.

Analisa

Analisis adalah suatu kajian yang mendalam terhadap suatu pokok bahasan dengan cara mengkaji komponen-komponen atau susunan-susunannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci (Ibrahim, 2013). Sedangkan mengutip dari wikipedia analisa adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Analisa merupakan suatu kegiatan berpikir dan mengamati suatu objek yang ada, untuk diuraikan dan dideskripsikan objek tersebut menjadi bagian lebih kecil.

Jenis-jenis Analisa

1. Analisa Bagian

Analisa bagian adalah analisa terhadap bagian-bagian yang bersama-sama menunjang struktur kesatuan individual. Analisa atas bagian dari suatu topik hanya bisa dilakukan apabila topik itu memiliki struktur.

2. Analisa Fungsional

Analisa fungsional merupakan langkah berikutnya setelah analisa bagian. Semua hal yang berkaitan dengan analisa bagian akan berhubungan pula untuk analisa ini. Analisa ini untuk menentukan fungsi atau kegunaan dari suatu komponen, kesatuan ataupun organisasi.

3. Analisa Proses

Analisa proses tertuju pada tahap-tahap pelaksanaan fungsi bagian-bagian. Analisa ini sangat bermanfaat apabila sebuah topik bersifat dinamis. Analisa proses ini mengidentifikasi proses-proses atau tahapan yang ada dalam satu kesatuan.

4. Analisa Klausal

Analisa klausal adalah analisa yang mempersoalkan dua hal, yaitu penyebab dan pengaruh dalam masalah. Masalah yang dihadapi selalu dapat diberlakukan sebagai sebab maupun sebagai akibat.

Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang berjalan dan bekerja secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi (Mathias Weske, 2007).

Proses Bisnis *As-Is*

Proses bisnis *As-Is* adalah proses bisnis yang digunakan pada sebuah perusahaan atau proses bisnis yang sedang berjalan dan akan di lakukan analisa sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Proses Bisnis *To-Be*

Proses Bisnis *To-Be* adalah rekomendasi proses bisnis dari proses bisnis yang telah dilakukan analisa dari rekomendasi proses bisnis ini nantinya perusahaan akan dapat menggunakan ataupun tidak rekomendasi dari perbaikan proses bisnis yang sedang berjalan.

Business Process Improvement (BPI)

Menurut (James Harrington,1991), *Business Process Improvement (BPI)* merupakan metodologi sistematis yang dikembangkan untuk membantu organisasi membuat kemajuan signifikan dalam cara proses bisnis mereka beroperasi. BPI dapat membantu organisasi dalam menyederhanakan dan merampingkan operasi proses tersebut, sambil memastikan.

Fase-fase *Business Process Improvement (BPI)*

Dalam BPI terdapat 5 fase, akan tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan 3 fase dari 5 fase yang ada dalam *Business Process Improvement*, yaitu *Organizing for Improvement*, *Understanding the Process*,

Streamlining dan fase yang tidak digunakan yaitu *Measurements and Controls* dan *Continuous Improvement*. Adapun berikut penjelasan dari masing-masing fase yang ada pada BPI, yaitu:

1. *Organizing for Improvement*, fase untuk membangun komitmen, pemahaman dan kepemimpinan agar proses bisa berhasil.
2. *Understanding the Process*, fase untuk memahami dan mendalami semua dimensi dari proses bisnis saat ini.
3. *Streamlining*, fase untuk memperbaiki atau meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemampuan adaptasi proses bisnis.
4. *Measurements and control*, fase untuk menerapkan dan menetapkan sistem yang bertujuan untuk mengontrol proses perbaikan berkelanjutan.
5. *Countinuous Improvement*, fase untuk menerapkan dan menetapkan proses perbaikan berkelanjutan.

Business Process Modelling Notation (BPMN)

Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah standar untuk memodelkan proses bisnis dengan menggunakan notasi grafis untuk menjelaskannya, mengubah diagram proses bisnis menjadi diagram grafis, mendefinisikan aktivitas kerja dan pengendalian (Yohana dan Marisa, 2018). Dari pemahaman terhadap bisnis, pengumpulan data, dan pengolahan data, maka dilakukan analisa proses bisnis simpan pinjam pada KSU Jaya Maruti.

Analisa Pemodelan Proses Bisnis Yang Sedang Berjalan (*as-is*)

Pada tahap ini akan dilakukan analisa terhadap proses bisnis yang sedang berjalan (*as-is*) pada KSU Jaya Maruti menggunakan pemodelan *Business Process Notation Modelling (BPMN)*, sedangkan untuk menganalisa, gunakan metode *Business Process Improvement (BPI)* untuk menganalisa dan memodelkan proses bisnis yang berjalan dalam tahap ini penulis akan masuk ke fase 1. *Organizing for Improvement* dan fase 2. *Understanding the Process*.

1. *Organizing for Improvement*

KSU Jaya Maruti memiliki visi yaitu “Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota” dan misi dari KSU Jaya Maruti yaitu.

- a. Meningkatkan profesionalisme pengelola koperasi (Pengurus, Pengawas, dan Karyawan)
- b. Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel
- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pemilik koperasi
- d. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pengguna jasa koperasi
- e. Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pelayanan dan usaha koperasi
- f. Melakukan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan koperasi

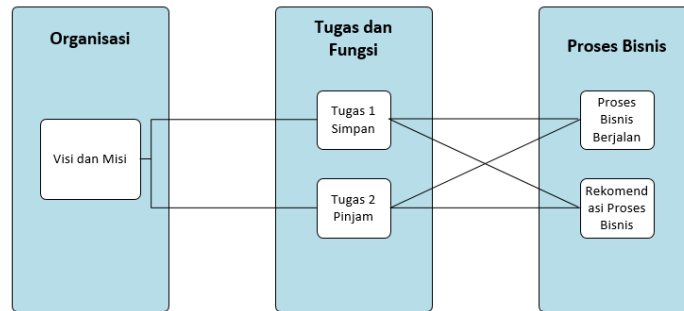
Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di KSU Jaya Maruti, didapatkan bahwa KSU Jaya Maruti mempunyai 2 proses bisnis dalam menjalankan bisnisnya yakni proses bisnis simpan dan proses bisnis pinjam. Proses bisnis simpan dan pinjam pada KSU Jaya Maruti keduanya meskipun beda bisnis namun proses bisnis keduanya hampir sama dan belum ada patokannya pada KSU Jaya Maruti sehingga membuat pelaksanaan proses bisnis simpan dan pinjam tidak konsisten dan tidak efektif efisien sehingga membuat anggota koperasi yang melakukan transaksi simpan atau pinjam merasa kurang nyaman karena tidak konsistennya proses bisnis yang dijalankan. Dari pengumpulan data dan analisa penulis, penulis mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan terhadap kedua proses bisnis yang ada pada KSU Jaya Maruti yaitu proses bisnis simpan dan proses bisnis pinjam.

2. *Understanding the Process*

Pada fase ini penulis mengidentifikasi proses bisnis dan melakukan pemodelan proses bisnis yang sedang berjalan pada KSU Jaya Maruti baik dari proses bisnis simpan dan proses bisnis pinjam

a. Konsep Hirarkis Pemodelan BPMN

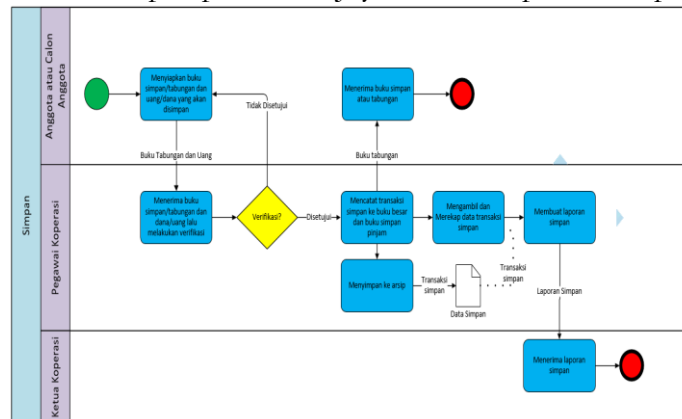
Dalam melakukan analisa dan pemodelan proses bisnis simpan pinjam pada KSU Jaya Maruti ini menggunakan pemodelan BPMN. Berikut adalah konsep hirarkis pemodelan BPMN pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Hirarkis Pemodelan BPMN

b. Identifikasi Proses Bisnis Simpan yang Berjalan (*as-is*)

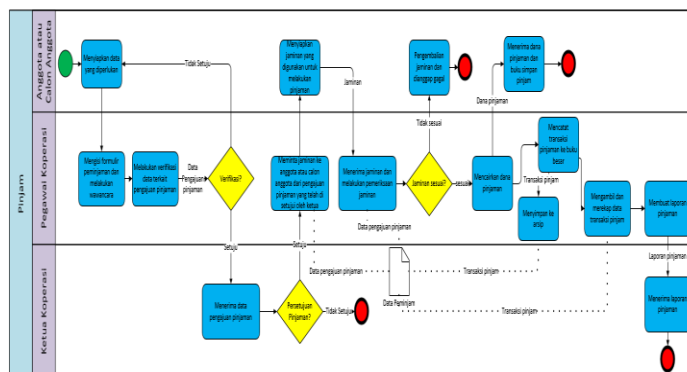
Untuk lebih mudah mengidentifikasi proses bisnis simpan yang berjalan pada KSU Jaya Maruti, penulis telah memodelkan proses bisnis simpan yang sedang berjalan hal ini didasarkan pada data-data yang berhasil dikumpulkan penulis. Berikut pemodelan BPMN proses bisnis simpan pada KSU Jaya Maruti, dapat dilihat pada gambar 3. berikut.



Gambar 3. Model BPMN Proses Simpan Pada Koperasi Jaya Maruti

c. Identifikasi Proses Bisnis Pinjam yang Berjalan (*as-is*)

Untuk proses bisnis pinjam yang sedang berjalan pada KSU Jaya Maruti dapat dilihat pada gambar 4. berikut.



Gambar 4. Model BPMN Proses Pinjam Pada Koperasi Jaya Maruti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Streamlining

Tahap ini memasuki fase ke-3 yaitu *Streamlining*. Di awal adalah menganalisa proses bisnis yang sedang berjalan dan dilanjutkan dengan memodelkan proses bisnis yang direkomendasikan.

a. Analisa masalah dan resiko proses bisnis yang sedang berjalan.

1. Analisa permasalahan proses simpan yang sedang berjalan.

Analisa permasalahan proses bisnis simpan yang berjalan pada KSU Jaya Maruti dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Analisa Masalah dan Resiko Proses Bisnis Simpan yang Sedang Berjalan

No	Masalah	Resiko
1	Sering terjadinya <i>human error</i> saat pencatatan proses simpan.	1. Adanya ketidaksesuaian pencatatan
2	Sering terjadinya <i>human error</i> , tanpa sengaja melakukan perubahan data simpan dan tidak ada riwayat perubahan data (<i>log activity</i>) pada <i>spreadsheet</i> .	2. Tidak tepat waktu dalam pembuatan laporan sehingga terjadi keterlambatan 3-5 hari
3	Butuh waktu lama untuk rekonsiliasi data pada saat tutup buku dan audit.	3. Penyelesaian untuk setiap transaksi simpan tidak efisien yang memakan waktu 15 menit untuk setiap transaksi simpan.

2. Analisa permasalahan proses pinjam yang sedang berjalan.

Analisa permasalahan proses bisnis pinjam yang berjalan pada KSU Jaya Maruti dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Analisa Masalah dan Resiko Proses Bisnis Simpan yang Sedang Berjalan

No	Masalah	Resiko
1	Sering terjadinya <i>human error</i> saat pencatatan proses pinjam.	1. Adanya ketidaksesuaian pencatatan.
2	Sering terjadinya <i>human error</i> , tanpa sengaja melakukan perubahan data pinjam dan tidak ada riwayat perubahan data (<i>log activity</i>) pada <i>spreadsheet</i> .	2. Pencarian data transaksi untuk pembuatan laporan tidak efektif dan efisien sehingga akan membuat keterlambatan 3-5 hari dalam pembuatan laporan
3	Butuh waktu lama untuk rekonsiliasi data pada saat tutup buku dan audit.	3. Penyelesaian untuk setiap transaksi pinjam tidak efisien yang memakan waktu 30 menit untuk setiap transaksi pinjam.

b. Rekomendasi proses bisnis simpan pinjam

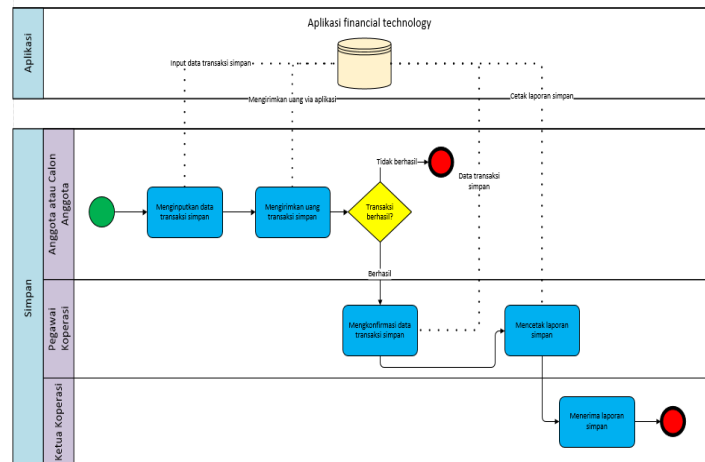
1. Rekomendasi Proses Bisnis Simpan (*to-be*).

Untuk mengatasi permasalahan dan resiko pada proses bisnis berjalan simpan, maka dipertimbangkan dengan memberikan rekomendasi perbaikan proses bisnis (*to-be*) simpan. Adapun rekomendasi yang diberikan dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Analisa Masalah dan Resiko Proses Bisnis Simpan yang Sedang Berjalan

No	Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
1	Sering terjadinya <i>human error</i> saat pencatatan proses simpan.	Penambahan aplikasi <i>financial technology</i>	Dengan adanya aplikasi pendukung <i>financial technology</i> membuat aktivitas yang ada menjadi semakin sedikit dan hal ini membuat penyelesaian tiap transaksi simpan dan penyelesaian laporan simpan lebih efisien
2	Sering terjadinya <i>human error</i> , tanpa sengaja melakukan perubahan data simpan dan tidak ada riwayat perubahan data (<i>log activity</i>) pada <i>spreadsheet</i> .		
3	Butuh waktu lama untuk rekonsiliasi data pada saat tutup buku dan audit.		

Berdasarkan tabel rekomendasi diatas, didapatkan rekomendasi proses bisnis simpan (*to-be*) dalam pemodelannya menggunakan BPMN dapat dilihat pada gambar 5. berikut.



Gambar 5. Rekomendasi Proses Bisnis Simpan dengan Pemodelan BPMN.

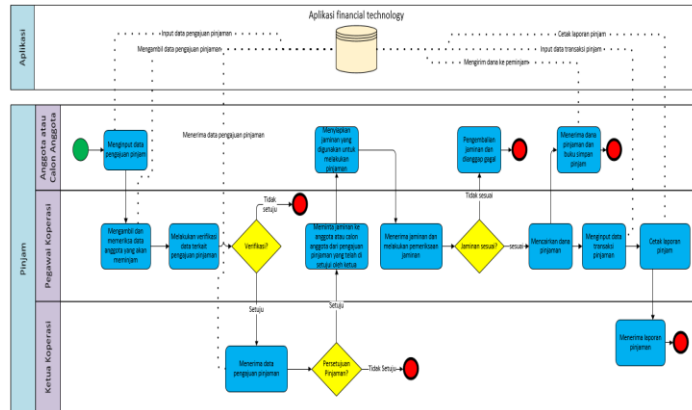
2. Rekomendasi Proses Bisnis Pinjam (*to-be*)

Adapun rekomendasi perbaikan proses bisnis (*to-be*) pinjam yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Analisa Masalah dan Resiko Proses Bisnis Pinjam yang Sedang Berjalan

No	Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
1	Sering terjadinya <i>human error</i> saat pencatatan proses pinjam.	Penambahan aplikasi <i>financial technology</i>	Dengan adanya aplikasi pendukung <i>financial technology</i> membuat aktivitas yang ada menjadi semakin sedikit dan hal ini membuat penyelesaian tiap transaksi pinjam dan penyelesaian laporan pinjam lebih efisien
2	Sering terjadinya <i>human error</i> , tanpa sengaja melakukan perubahan data pinjam dan tidak ada riwayat perubahan data (<i>log activity</i>) pada <i>spreadsheet</i> .		
3	Butuh waktu lama untuk rekonsiliasi data pada saat tutup buku dan audit.		

Dari rekomendasi perbaikan proses bisnis pinjam diatas, penulis dapat memodelkan rekomendasi proses bisnis pinjam dengan BPMN. Model rekomendasi proses bisnis pinjam lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6. berikut.



Gambar 6. Rekomendasi Proses Bisnis Pinjam dengan Pemodelan BPMN.

Evaluasi

Untuk mengevaluasi rekomendasi proses bisnis terhadap minat pegawai dan minat anggota dalam melakukan transaksi simpan pinjam, peneliti menggunakan kuesioner, dalam kuesioner ini akan dibagi menjadi 2 yaitu kuesioner anggota untuk anggota koperasi atau pihak eksternal dan kuesioner pegawai untuk pegawai koperasi atau pihak internal koperasi.

1. Uji Validitas Kuesioner Anggota

Pada uji validitas kuesioner anggota ini penulis menggunakan 18 responden dan 11 butir pernyataan dalam menguji kevalidan kuesioner yang akan disebar. Berikut adalah hasil output uji validitas kuesioner anggota pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Anggota

Butir	R Hitung (Pearson Correlation)	R Tabel (N=18)	Keterangan
Butir 1	0.662	0.468	valid
Butir 2	0.824	0.468	tidak valid
Butir 3	0.531	0.468	valid
Butir 4	0.720	0.468	valid
Butir 5	0.780	0.468	valid
Butir 6	0.708	0.468	valid
Butir 7	0.686	0.468	valid
Butir 8	0.711	0.468	valid
Butir 9	0.639	0.468	valid
Butir 10	0.688	0.468	valid
Butir 11	0.466	0.468	tidak valid

2. Uji Validitas Kuesioner Pegawai

Uji validitas kuesioner pegawai, karena jumlah pegawai pada KSU Jaya Maruti 18 orang, dalam uji validitas kuesioner pegawai, peneliti menggunakan responden yang sesuai dengan jumlah pegawai yang ada dan butir pernyataan 11 butir. Berikut hasil output uji validitas kuesioner pegawai pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Anggota

Butir	R Hitung (Pearson Correlation)	R Tabel (N=18)	Keterangan
Butir 1	0.745	0.468	valid
Butir 2	0.448	0.468	valid
Butir 3	0.693	0.468	valid
Butir 4	0.619	0.468	valid

Butir 5	0.793	0.468	valid
Butir 6	0.910	0.468	valid
Butir 7	0.745	0.468	valid
Butir 8	0.720	0.468	valid
Butir 9	0.849	0.468	valid
Butir 10	0.849	0.468	valid
Butir 11	0.890	0.468	valid

3. Uji Reliabilitas Kuesioner Anggota

Uji reliabilitas kuesioner anggota, pada kuesioner anggota untuk uji reliabilitas menggunakan data yang sama pada data uji validitas anggota namun untuk butir yang diuji pada uji reliabilitas hanya menggunakan butir yang valid saja yaitu butir 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11. Berikut hasil output uji reliabilitas pada tabel 7. berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Anggota

N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria
11	0.780	Erat (reliable)

4. Uji Reliabilitas Kuesioner Pegawai

Pada uji reliabilitas kuesioner pegawai, menggunakan data yang sama dengan data uji validitas kuesioner pegawai, namun butir 11 tidak digunakan karena tidak valid berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil uji reliabilitas kuesioner pegawai dapat dilihat pada tabel 8. berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pegawai

N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria
11	0.780	Erat (reliable)

5. Analisa Skala Likert Kuesioner Anggota

Dari penyebaran kuesioner anggota sebanyak 150 orang dengan 10 butir pertanyaan yang telah diuji, penulis melakukan perhitungan *skala likert*, berikut perhitungan skala likert kuesioner anggota pada gambar 7. berikut.

No	Nama	Butir Pernyataan										Jumlah Skor	Skor Maks.	Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1																
2																
3	1	Komang Surate	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	50	84,00
4	2	Made Indah Ambari Dewi	5	5	4	3	3	4	5	3	5	4	4	41	50	82,00
5	3	Candra Wibawa	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42	50	84,00
6	4	Made Eny Widyaningsih	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	50	84,00
7	5	Made Suarto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	50	82,00	
8	6	Ni Kadek Narwiyani	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	50	82,00
9	7	Ida Made Bagus Ramana	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42	50	84,00
10	8	Ni Made Lenge	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	50	76,00
11	9	NI PUTU POPI SUARDANI	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37	50	74,00
12	10	I Komang Agus Alit putra Darmaysa	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	50	76,00
152	150														
153	151	I Gede Riski Widi Laksana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	50	78,00
154		Rata-rata														76,89

Gambar 7. Analisa Skala Likert Kuesioner Anggota

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan hasil rata-ratanya adalah 76,89 %, rata-rata ini termasuk ke dalam interval 60%-79,99% yaitu kriteria setuju. Sehingga anggota KSU Jaya Maruti setuju untuk menerapkan *financial technology* seperti yang direkomendasikan untuk menjalankan bisnis didalamnya.

6. Analisa Skala Likert Kuesioner Pegawai

Dari penyebaran kuesioner pegawai sebanyak 18 orang dengan 10 butir pertanyaan yang telah diuji, karena jumlah pegawai 18 orang, penulis melakukan perhitungan *skala likert*, berikut perhitungan *skala likert* kuesioner pegawai pada gambar 8. berikut.

1	Nama	butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	butir6	butir7	butir8	butir9	butir10	Jumlah Skor	Skor Maks.	Persentase	
2	A A Dalem Julinata	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	44	50	88,00	
3	Dewa ketut suela	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37	50	74,00	
4	I Komang Arta Wijaya	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	34	50	68,00	
5	Ni Made Suarsini	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44	50	88,00	
6	I Made Suardana	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	50	84,00	
7	I Wayan Wijaya	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	39	50	78,00	
8	Sang Made Rauh	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43	50	86,00	
9	Sang Putu Sujati	3	3	2	3	4	2	2	4	2	4	29	50	58,00	
10	I Nyoman Darmawan	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43	50	86,00	
11	I Wayan Sucita	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	50	96,00	
12	Kadek Darmawan	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43	50	86,00	
13	Sang Ayu Putu Manik Putri	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33	50	66,00	
14	KOMANG WIRAWAN	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	50	82,00	
15	Nengah Sutika	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37	50	74,00	
16	Kadek putri juniantari	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43	50	86,00	
17	Nyoman sapitri	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	50	82,00	
18	Putu Dika Saputra	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44	50	88,00	
19	Gede Edy Pramana	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	50	84,00	
20		Rata-rata													80,78

Gambar 8. Analisa *Skala Likert* Kuesioner Pegawai

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor masing-masing responden dan persentasenya, serta rata-rata dari jawaban responden adalah 80,76% dari nilai rata-rata ini termasuk ke dalam interval 80%-100% yaitu kriteria sangat setuju. Jadi Pegawai koperasi sangat setuju untuk menerapkan rekomendasi proses bisnis simpan pinjam yang diberikan yaitu menggunakan *financial technology*.

SIMPULAN

Analisa proses bisnis simpan pinjam yang sedang berjalan (*as-is*) dan rekomendasi proses bisnis (*to-be*) pada KSU Jaya Maruti dimodelkan dengan *Business Process Modelling Notation* (BPMN) dan menggunakan metode *Business Process Improvement* (BPI) untuk perbaikan proses bisnisnya. Hasil perbaikan proses bisnis dari penelitian ini adalah disarankan adanya penambahan penggunaan aplikasi *financial technology*. Evaluasi dari penambahan penggunaan aplikasi *financial technology* dilakukan dengan kuesioner menggunakan bobot skala likert. Kuesioner dibagi menjadi 2 yaitu kuesioner untuk pegawai dan kuesioner untuk anggota, untuk menguji validitas pernyataan kuesioner dan konsistensi, kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari perhitungan penyebaran kuesioner hasil kuesioner anggota dengan responden dari 150 orang, 76.89 %, responden menyatakan setuju jika KSU Jaya Maruti menerapkan *financial technology* dan untuk kuesioner pegawai dengan responden dari 18 orang, 80.76% menyatakan sangat setuju untuk menerapkan *financial technology*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada DRPM INSTIKI atas dukungan pendanaan terhadap penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penelitian dapat berjalan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ibrahim. (2013). Analisis Penerapan Audit Manajemen atas Fungsi Keuangan pada PT. Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makassar. Naskah Publikasi STIE YPUP Makassar.
- Bukhori, H. A. B., Rahayudi, B., & Putra, W. H. N. (2021). Optimasi Business Process Improvement Berbantuan Metode FLASH dengan Integrasi API Trello. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 5(2), 319-326.
- Dewi, L. P., Indahyanti, U., & Hari, Y. (2012). *Pemodelan proses bisnis menggunakan activity diagram uml dan bpmn (studi kasus frs online)* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Harrington, H. J. (1991). Improving business processes. *The TQM magazine*, 3(1).
- Ismail, N., Komari, A., & Rahayuningsih, S. (2018). Analisa proses bisnis satuan layanan dan administrasi di kantor perwakilan bank indonesia kediri menggunakan metode business process improvement (BPI). *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 2(1), 33-45.

- Kristianto, E. S. (2018). Pemikiran dasar BPI (Business Proces Improvement) ESIA (Eliminate, Simplify, Integrate, Automate). Skripsi. Fakultas Komputer. Lampung. Universitas Mitra Indonesia.
- Lenawati, M. (2021). Analisa Proses Bisnis SI/TI Dengan menggunakan Pemodelan Business Process Model and Notation (BPMN).
- Weske, M. (2007). Concepts, languages, architectures. Business Process Management
- Nanda, F. R., Tolle, H., & Priharsari, D. (2020). Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI)(Studi Kasus: Bidang Usaha Perikanan Lele di PT. MaksiPlus Utama Indonesia). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(10), 3364-3372.
- Niemistö, O. (2022). Solution for BPMN Process Execution.
- Sajji, A., Rhazali, Y., & Hadi, Y. (2023). Graphical User Interfaces Generation from BPMN (Business Process Model and Notation) via IFML (Interaction Flow Modeling Language) up to PSM (Platform Specific Model) Level. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(2).
- Saputri, S. D., Putra, P., Oktadini, N. R., Sevtiyuni, P. E., & Meiriza, A. (2024). Analisis Proses Bisnis Pada Pendaftaran Pelanggan Pemasangan PDAM Kota Baturaja Dengan Metode BPI (Business Process Improvement). *Indonesian Journal of Computer Science*, 13(2).
- Siska, A. J. D., Putra, P., Hardiyanti, D. Y., & Jambak, M. I. (2023). Evaluasi Proses Bisnis Pendaftaran Nikah Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) di KUA. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(3), 1838-1849.
- Susanto, T., Pramono, D., & Setiawan, N. Y. (2018). Analisis Dan Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI)(Studi Kasus: PT. Wonojati Wijoyo). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(12), 6201-6209.
- Yohana, N. D., & Marisa, F. (2018). Perancangan proses bisnis sistem human resource management (HRM) untuk meningkatkan kinerja pegawai. *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 3(2).